

Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Danau Di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung

Sobri Effendi^{1*}, Yulia Rahma Fitriana², Rusita³, Indra Gumay Febryano⁴

¹ Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Rajabasa, Bandar Lampung, Universitas Lampung.

¹sobrieffendi10@gmail.com

²yulia.fitriana@fp.unila.ac.id

³Rusita.1980@fp.unila.ac.id

⁴indragumay@yahoo.com

Intisari — Wisata danau adalah salah satu wisata yang memanfaatkan keindahan alam atau *beauty landscape*. Hal tersebut perlu dukungan masyarakat dalam pengembangannya agar wisata ini dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat persepsi dan preferensi masyarakat dalam pengembangan wisata danau di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah wawancara kepada masyarakat dengan panduan kuesioner. Teknik pengambilan sampel wawancara yaitu menggunakan *random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis skala likert. Hasil yang diperoleh adalah melihat persepsi masyarakat perihal pengetahuan dan pentingnya wisata, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata, dan manfaat wisata bagi masyarakat sekitar objek wisata. Pada pengembangannya hal yang perlu diperhatikan adalah penyedia fasilitas wisata, seperti sarana dan prasarana wisata. Pentingnya sumber daya manusia perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata. Keikutsertaan masyarakat lokal pada pengembangan juga sangat dibutuhkan guna peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

Kata Kunci: Wisata danau, persepsi masyarakat, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).

Abstract — Lake tourism is one of the tours that utilizes natural beauty or beauty landscapes. This requires community support in its development so that this tour can run well. The purpose of this study was to look at the perceptions and preferences of the community in the development of lake tourism in Negara Batin Village, Jabung District, East Lampung. The method used is interviews with the community with a questionnaire guide. The interview sampling technique used random sampling, with a total sample of 95 people. The data that has been collected is then analyzed using Likert scale analysis. The results obtained are to see the public's perception of the knowledge and importance of tourism, community involvement in tourism development, and the benefits of tourism for the community around the tourist attraction. In its development, the thing that needs to be considered is the provider of tourist facilities, such as tourism facilities and infrastructure. The importance of human resources needs to be considered in tourism development. The participation of local communities in development is also very much needed to improve the economy of local communities.

Keywords— Lake tourism, public perception, Tourist Attractions (ODTW)

I. PENDAHULUAN

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan wisata yang

dikunjungi dalam jangka waktu sementara dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung [1]. Kegiatan wisata semakin berkembang dengan pesat di Indonesia, terutama dalam bentuk wisata alam [2]. Wisata alam merupakan kegiatan yang memanfaatkan suatu potensi sumberdaya alam atau ekosistemnya dalam bentuk alami

atau buatan dengan tujuan untuk rekreasi dan pariwisata [3]. Potensi wisata seperti kebudayaan, sejarah, dan keindahan alam dapat mendorong serta menentukan kualitas dan kuantitas suatu objek wisata [4]. Salah satu yang dapat dijadikan objek wisata adalah danau.

Anugerah [5], menyatakan jika Indonesia memiliki hampir 840 danau yang menjadi sumber kehidupan baik manusia, hewan dan tumbuhan disekitarnya. Hal itu karena danau menyediakan sumberdaya alam yang produktif baik sebagai sumber air baku minum, kebutuhan rumah tangga, sumber protein, mineral, energi, transportasi dan sebagai obyek wisata. Pengembangan suatu objek wisata alam pada hakikatnya akan meningkatkan pembangunan struktur ekonomi, baik bagi masyarakat maupun devisa negara [6]. Salah satu bentuk pengembangan butuh persepsi dan preferensi masyarakat.

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya Menurut [7]. Definisi persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu [8]. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, diterimanya stimulus oleh alat indra, individu mulai ada perhatian dan diteruskan ke otak baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu hal tersebut. [9]. Selain itu, [10] menjelaskan persepsi adalah bagaimana manusia mengerti dan menilai lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana persepsi dari masyarakat terhadap pengembangan wisata danau di Desa Negara Batin.

II. METODOLOGI

Penelitian berlokasi di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Lampung-Timur, dan dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2021 (Gambar 1). Metode yang digunakan

adalah wawancara kepada masyarakat dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Jumlah sampel masyarakat diambil dari 1.754 KK kemudian ditentukan sampelnya dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1754}{1754(0,01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1754}{18,54}$$

$$n = 94,60$$

$$n = 95 \text{ sampel}$$

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan skala likert, dengan 5 penilaian.

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Kurang setuju
- 3 : Agak setuju
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju



Gambar 1. Lokasi penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Negara batin memiliki luas wilayah 25,00 km², Kecamatan Jabung memiliki 15 dusun dengan luas wialayah yaitu 268,10 km² yang merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 50 meter diatas permukaan laut. Desa Negara batin memiliki tiga danau yang diharapkan oleh masyarakat dapat dikelola menjadi objek wisata. Danau ini yakini oleh masyarakat setempat berasal dari hasil aktivitas gunung berapi. Masing-masing

danau memiliki cerita, bentuk, luas dan struktur danau yang berbeda-beda.

Tiga titik danau yang akan dikembangkan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Danau pertama yaitu danau Ham memiliki luas ± 20 Ha,

Danau kedua yaitu danau PAM memiliki luas ± 3 Ha,

Danau ketiga yaitu danau Gayau dengan luas ± 3 Ha

Jabung adalah kecamatan yang berada di kabupaten lampung timur, dan seperti yang kita ketahui kecamatan jabung merupakan kecamatan yang memiliki stigma negatif dipandangan masyarakat luar. Oleh karena itu pada penelitian ini sangat dibutuhkan persepsi dan preferensi dari masyarakat untuk pengembangan wisata. pengembangan wisata berdasarkan persepsi dan preferensi ini diharapkan mampu menjadi konsep pengembangan wisata yang mampu mewujudkan perubahan sosial dan ekonomi pada lingkungan tersebut.

B. Wisata Danau di Negara Batin

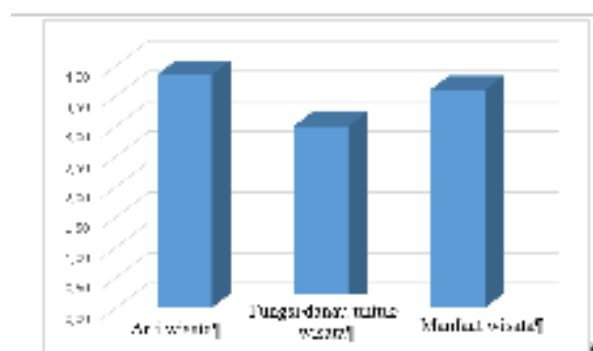
Danau adalah suatu badan air alami yang selalu tergenang sepanjang tahun dan mempunyai mutu air tertentu yang beragam dari satu danau ke danau yang lain serta mempunyai produktivitas biologi yang tinggi [11]. Danau merupakan sumber daya air tawar yang berada di daratan yang berpotensi sangat besar serta dapat dikembangkan dan didayagunakan bagi pemenuhan berbagai kepentingan [12]. Danau berdasarkan proses terjadinya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu danau alami dan danau buatan [13]. Danau alami merupakan danau yang terbentuk sebagai akibat dari kegiatan alamiah, misalnya bencana alam, kegiatan vulkanik dan kegiatan tektonik. Danau buatan adalah danau yang dibentuk dengan sengaja oleh kegiatan manusia dengan tujuan tertentu dengan cara membuat bendungan pada daerah dataran rendah. Menurut [14] danau memiliki daya tarik untuk kegiatan wisata hal tersebut dapat dilihat dari keindahan lanskap

yang dan dapat dijadikan sebagai tujuan wisata.

Danau dapat dijadikan sebuah objek wisata, biasanya dapat dilihat dari bentuk atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas yang tersedia [15]. Seperti halnya wisata danau yang ada di Desa Negara Batin. Lokasi danau yang ada, meliputi Danau Ham, Danau Pam, dan Danau Gayau. Masing-masing memiliki keindahan *lanskap* yang dapat dinikmati, untuk kegiatan rekreasi. Danau Ham merupakan salah satu danau alami yang berada di kecamatan jabung desa Negara batin. Masyarakat sekitar biasa memanfaatkan danau ini untuk beberapa keperluan seperti mengairi sawah, mencari ikan, dan kegiatan bersantai. Danau Pam adalah salah satu danau yang berada di desa Negara batin, masyarakat sekitar biasa melakukan aktifitas spiritual seperti berziarah makam guna mengenang leluhur adat, hal ini yang membedakan dari danau ini dengan danau Ham. Danau gayau merupakan danau alami, yang memiliki keindahan *lanskap* dan ekosistem alami yang masih terjaga.

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata Danau di Negara Batin

Wisata danau di Negara Batin masih dalam tahap pengembangan, hal ini terus diupayakan karena sangat berpotensi tinggi terhadap kegiatan wisata. Persepsi masyarakat juga dibutuhkan dalam tahap pengembangan wisata danau yang ada di lokasi ini. hal yang dapat dilihat dan diukur yaitu mulau dari pengetahuan masyarakat tentang wisata (Gambar 2).



Gambar 2. Pengetahuan dan pentingnya wisata di Negara Batin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat nilai yang diperoleh yaitu sebesar 3,85% artinya masyarakat paham betul tentang arti wisata. Bahwa arti wisata yang dimaksud masyarakat adalah tempat berlibur, melepas penat dari segala rutinitas yang sudah dilakukan. Fungsi danau untuk wisata, memperoleh nilai sebesar 3,00% tergolong kategori cukup baik. Pengetahuan ini sangat dibutuhkan dalam pengembangan wisata, artinya masyarakat setempat mengetahui danau dapat difungsikan sebagai objek wisata. Nilai rata-rata selanjutnya yaitu 3,60% dan tergolong kategori penilaian baik untuk manfaat wisata. Masyarakat mengetahui bahwa jika wisata danau masing-masing dapat berjalan, masyarakat dapat mendapatkan keuntungan dari wisata tersebut. Jika dilihat danau yang ada di Negara Batin, sangat berpotensi menjadi jasa lingkungan yang bergerak dibidang wisata. Sikap masyarakat juga perlu dilihat terkait pengembangan wisata danau di wilayah ini. Beberapa hal perlu dinilai terkait sikap masyarakat terhadap pengembangan wisata danau, partisipasi dan pengelolaan wisata, dan objek wisata dapat menjadi mata pencaharian tambahan bagi masyarakat.

Berdasarkan persepsi dari masyarakat terkait sikap masyarakat yang menyangkut pengembangan lahan untuk wisata (Gambar 3), masyarakat menunjukkan sikap yang sangat setuju dengan penilaian rata-rata 4,50%. Daerah danau yang masuk lahan masyarakat setuju untuk dikembangkan sebagai tempat wisata. Jika dilihat dari nilai sikap masyarakat, artinya memiliki peluang untuk pengembangan wisata danau di lokasi lahan milik masyarakat. Setidaknya dari kegiatan tersebut dapat memberikan beberapa bentuk lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Pengelolaan dan pengembangan wisata menunjukkan penilaian 3,10% dengan kategori cukup setuju, artinya berdasarkan persepsi masyarakat siap untuk terlibat dalam pengembangan wisata danau. Pengembangan wisata danau yang dimaksud mulai dari pembukaan objek wisata, akses jalan, lahan parkir, ketersediaan kotak sampah, dan kebersihan danau yang perlu dijaga. Tahap pengembangan juga perlu dilakukan mulai

dari aksesibilitas, sarana prasarana lainnya, kantin, toilet umum, dan tempat ibadah juga perlu terus dilakukan pengembangan. Persepsi selanjutnya yaitu terkait wisata danau menjadi sumber mata pencaharian dan juga menambah nilai ekonomi masyarakat lokal. Menunjukkan persentase nilai sebesar 2,90% dengan kategori cukup baik. Kawasan wisata akan memberikan pengaruh ekonomi berupa kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendirikan unit usaha.



Ket:

- 1 : Pengembangan lahan untuk wisata danau
- 2 : Pengelolaan dan pengembangan wisata danau
- 3 : Wisata danau sebagai penambah perekonomian

Gambar 3. Sikap masyarakat terhadap pengembangan wisata danau.

Unit usaha yang berada di sekitar kawasan wisata merupakan salah satu fasilitas penunjang yang mendukung kemajuan objek wisata. [16] menyatakan bahwa banyaknya wisatawan yang datang akan membantu meningkatkan pendapatan para pedagang. Hal ini biasanya dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang membeli produk atau barang dagangan, dengan meningkatnya pendapatan dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakat terutama masyarakat yang memanfaatkan wisata sebagai lapangan usaha dan lapangan kerja.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata memang berperan sangat besar. Keterlibatan masyarakat diharapkan dapat berperan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan pariwisata agar masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah perlu memberikan

kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan tanggapan balik dalam jalannya wisata danau. Peran keterlibatan masyarakat ini dapat dilihat dari bersedia atau tidaknya masyarakat dalam penyediaan fasilitas (Tabel 1), seperti *homestay*, penyedia transportasi, penjual makanan dan minuman, petugas loket karcis, tukang parkir, *guide* lokal, petugas keamanan, pengelola wisata, dan penyedia souvenir.

Table 1. Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Danau

No.	Keterlibatan Masyarakat Lokal	Setuju	Tidak Setuju	Kategori
1	Homestay	4	0	Setuju
2	Pengelola transportasi	4	0	Setuju
3	Penjual makanan dan minuman	4	0	Setuju
4	Petugas loket karcis	4	0	Setuju
5	Tukang parkir	4	0	Setuju
6	Guide lokal	4	0	Setuju
7	Petugas keamanan	4	0	Setuju
8	Pengelola wisata	4	0	Setuju
9	Penyedia souvenir	4	0	Setuju

Untuk penyedia jasa penginapan atau *homestay* masyarakat menyetujui akan hal tersebut, artinya masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan wisata. Rumah-rumah warga dapat digunakan sebagai tempat penginapan jika ada wisatawan yang ingin menginap. Untuk penyedia transportasi masyarakat cukup setuju, hal ini dikarenakan biasanya sudah banyak dari wisatawan yang membawa alat transportasi masing-masing. Penjual makanan dan minuman masuk kategori setuju, artinya masyarakat mau untuk berjualan. Hal ini dapat memudahkan wisatawan untuk membeli makanan atau minuman, baik berupa mie instan, pecel, soto, bakso, nasi rames, gorengan dan jenis makanan lainnya. Untuk minuman meliputi teh panas, es teh, kopi, susu, dan minuman dingin lainnya. Petugas loket karcis, juga disetujui agar wisatawan yang datang dapat lebih mudah memasuki lokasi wisata. Guna dari loket karcis ini juga biasanya pendapatan yang diperoleh dapat menambah pemasukan, dan juga sebagai biaya perawatan wisata danau. *Guide* lokal atau pemandu wisata, masuk kategori setuju.

Guide lokal atau pemandu wisata biasanya diperlukan untuk pengenalan lokasi wisata. Petugas keamanan juga masuk kategori setuju diadakan, hal ini demi menjaga keamanan dari

wisatawan yang datang dan dapat menikmati kegiatan wisata. Pengelola wisata masuk kategori setuju, dalam hal ini berarti sangat penting untuk mengatur jalannya kegiatan wisata. Mulai dari wisata dibuka, kegiatan pengembangan sarana prasarana wisata, kebersihan, dan juga keamanan lokasi wisata dapat dilihat dari pengelola wisata. Tempat wisata juga perlu adanya souvenir, jika dilihat nilai dari pengadaan souvenir masuk kategori setuju. Kategori setuju artinya masyarakat dapat berperan dalam pengadaan souvenir bagi wisatawan yang datang. Souvenir ini dapat berupa gantungan kunci, baju kaos, topi, dan lainnya. Sangat diharapkan dalam proses kegiatan wisata yang berjalan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Khususnya terhadap nilai tambah masyarakat lokal, mulai dari lapangan pekerjaan, mata pencaharian, dan ekonomi masyarakat dapat terus membaik setelah adanya wisata ini.

IV. KESIMPULAN

Untuk dapat mengembangkan wisata danau yang ada di Desa Negara Batin, yang perlu dilihat adalah persepsi masyarakat perihal pengetahuan dan pentingnya wisata, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata, dan manfaat wisata bagi masyarakat sekitar objek wisata. Pada pengembangannya hal yang perlu diperhatikan adalah penyedia fasilitas wisata, seperti sarana dan prasarana wisata. Kebersihan, kenyamanan, dan keamanan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata danau di desa ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan untuk aparat Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur serta rekan-rekan yang ikut andil dalam menjalankan penelitian kali ini.

REFERENSI

- [1]. Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Buku. Jakarta. 40 hlm.

- [2]. Dibya, K. 2018. Pengembangan pariwisata berbasis tri hita karana: studi pengembangan pariwisata berkelanjutan di bali. *Jurnal Maha Widya Duta*.56-63.
- [3]. Firawan, I. G. N. F., Suryawa, I. B. 2016. Potensi daya tarik wisata Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(2): 92–95
- [4]. Amalyah, R., Hamid, D., Hakim, L. 2016. Peran *stakeholder* pariwisata dalam pengembangan Pulau Samalona sebagai destinasi wisata bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 37(1): 158–163.
- [5]. Nontji, A. (2016). Danau Maninjau. *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Jakarta*, 8.
- [6]. Pardiana, I. Agus Yudi, and Saptono Nugroho. "Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Eksistensi Pekerja Fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot." *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338* (2015): 8811.
- [7]. Saputra, M.E. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Lingkungan Objek Wisata Sungai Korumbadi Kawasan Tahura Nipa-Nipa Kelurahan Alolama Kecamatan Mandonga Kota Kendari. *Skripsi*. Universitas Halu Oleo. Kendari. 70 hlm.
- [8]. Sobur, Alex. (2010). *Psikologi Umum*. Yogyakarta; Pustaka Setia
- [9]. Sunaryo, (2004). *Phisikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- [10]. Sarwono, S.W, 1992. Psikologi Lingkungan. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- [11]. Satari, G. Pengelolaan dan pemanfaatan danau dan waduk. Di dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Danau dan Waduk. *Prosiding Semiloka Nasional. Universitas Padjadjaran Bandung*, 2000, 7: 3-41.
- [12]. Irianto W, Triweko. 2011. Eutrofikasi Waduk dan Danau: Permasalahan, Pemodelan dan Upaya Pengendalian. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Air.
- [13]. Odum, E. P. (1994). Dasar-Dasar Ekologi. Edisi Ketiga. Terjemahan T. Samingan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press,
- [14]. Yolanda, F., Yuliana, Y., Pramudia, H. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Alahan Panjang Resort Danau Diatas Kabupaten Solok. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2): 1-15.
- [15]. Abdulhaji, S., Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. Humano: *Jurnal Penelitian*, 7(2), 134-148
- [16]. Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127-139.